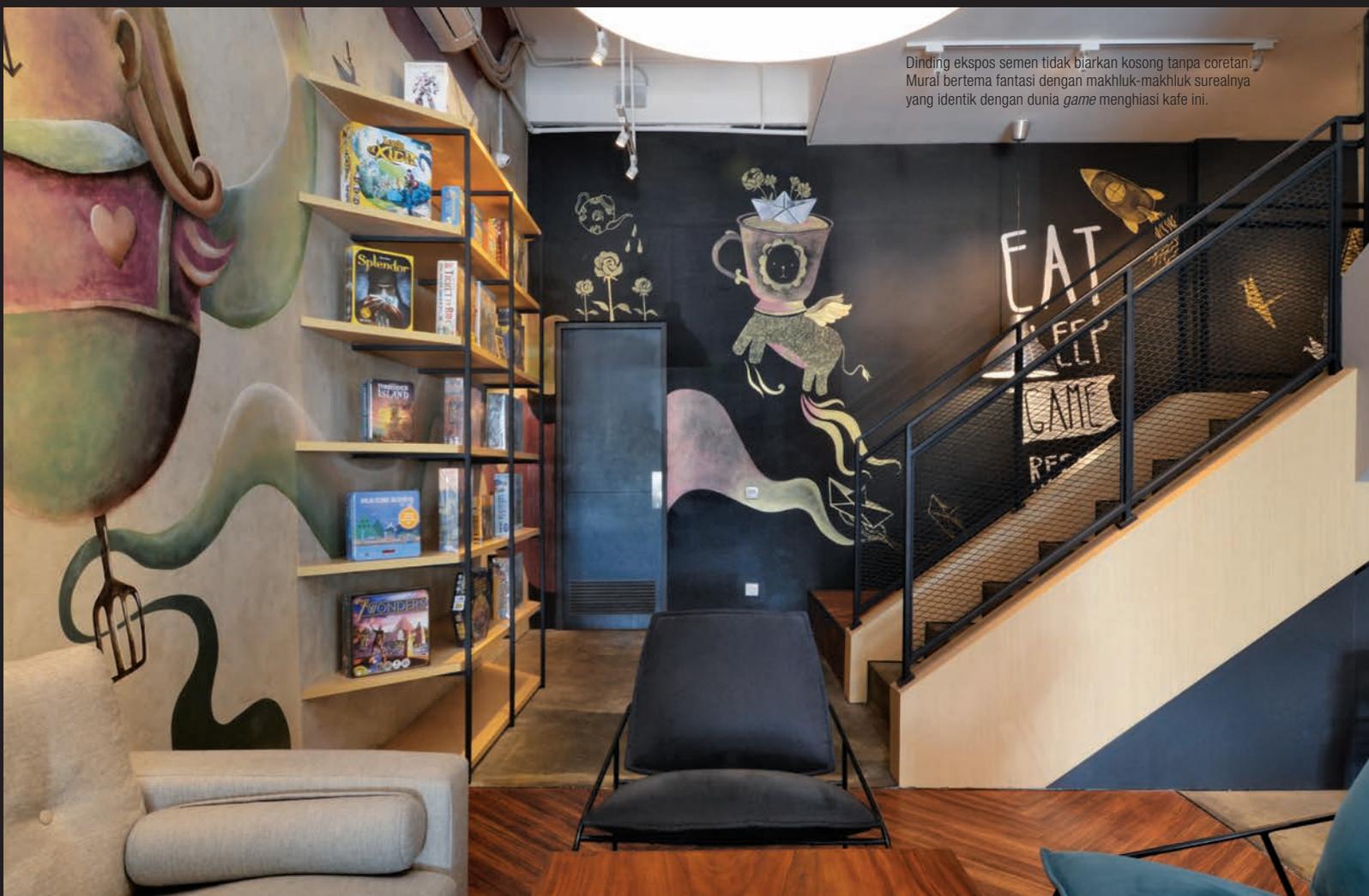


Para "game master" siap membantu pengunjung menjelaskan aturan permainan dan memilih jenis permainan yang sesuai. Di kafe ini, sewa permainan ber tarif Rp 15.000 per jam per kepala.

Di kafe ini, jangan berharap suasana tenang dan musik lembut mengalun. Teriakan seru yang justru kerap terdengar.

# Gamer's Little Heaven

TEKS FRANSISCA WUNGU PRASASTI  
FOTO ADELIN KRISANTI  
LOKASI THE BUNKER, GADING SERPONG, TANGERANG  
DESAIN INTERIOR DSN INTERVENTION



Dinding ekspos semen tidak biarkan kosong tanpa coretan. Mural bertema fantasi dengan makhluk-mahluk surealnya yang identik dengan dunia *game* menghiasi kafe ini.

**R**IUH TAWA DAN UNGKAPAN PENUH CANDAS esekali menyelingi suara musik yang diputar. Di beberapa sudut, orang-orang tampak mengerumuni meja. Mereka adalah pengunjung kafe yang sedang asyik memainkan permainan. The Bunker, nama kafe ini, memang dirancang dengan konsep yang berbeda. Di sini, orang tidak saja dapat menikmati minuman dan makanan ringan, tetapi juga merasakan serunya bermain *board game*.

*Board game* intinya adalah permainan yang menggunakan papan sebagai alat permainannya. Contoh mudahnya adalah permainan ular tangga, monopoli, halma, atau ludo. Namun istilah *board game* sudah sangat berkembang, baik jenis permainannya maupun pengertiannya secara luas.

“Dengan bermain, akan tercipta hubungan yang tulus, karena ada kontak

*face to face*,” ujar Stephen Setiawan, pemilik The Bunker, yang merupakan penggemar *board game* sejak lama. Ia ingin di kafenyanya para pengunjung dapat merasa seperti di rumah sendiri, dapat bersantai bersama teman-teman dan keluarga.

Di sini, para pengunjung dapat menyewa berbagai permainan yang disediakan kafe. Berbagai jenis *board game* yang sebagian besar didatangkan dari Eropa dan Amerika Serikat ini dapat dipilih. Jangan ragu untuk mencoba permainan baru, karena di kafe ini ada beberapa orang “*game master*” yang bertugas menjelaskan aturan permainan, sekaligus memilihkan permainan yang cocok untuk pengunjung.

Konsep yang unik ini didukung oleh desain interior kafe yang juga menarik karya DSN Intervention. Kebetulan, Ivan Ersan, Principal Architect dan Managing Director DSN Intervention, adalah

teman Stephen, yang juga menyukai *board game*. Dengan begitu, tak sulit menggabungkan ide-ide yang kemudian mewujudkan kafe ini sebagai surganya para pemain.

“Para *gamers* kalau sedang bermain serasa punya dunia sendiri. Ibaratnya seperti orang yang tinggal di *bunker*,” jelas Ivan soal nama kafe yang menjadi inspirasi tampilan kafe secara keseluruhan. Kesan bunker yang berada di bawah tanah diwakili dengan penggunaan material yang diekspos. Beton, kayu, logam, bahkan kabel-kabel, semua dibiarkan “mentah”. Tampil apa adanya.

Dinding kafe didominasi oleh warna abu-abu semen. Dinding ini tidak dibiarkan bebas dari coretan, seperti lazimnya ruang-ruang di bawah tanah. Mural bertema fantasi dan kata-kata kutipan terkait *game* menghiasi dinding. “Sengaja muralnya tidak dibuat yang

## RUANG USAHA

terlalu nyeleneh karena tempat ini bukan hanya untuk *gamers*. Di sini semua orang diundang untuk menikmati *game*,” tambah Ivan.

Suasana bak di rumah sendiri juga menjadi inspirasi pengaturan interior kafe yang menempati 2 unit ruko ini. “Seperti di rumah, di sini ada beberapa pilihan model posisi duduk. Ada area dengan *coffee table*, *dining table*, atau lesehan,” ungkap Alexandre Alvin, Managing Director DSN Intervention.

Tidak seperti meja kafe yang umumnya berukuran kecil, di The Bunker, meja-meja ukurannya besar. Alasan utamanya tentu untuk mendukung permainan. Lebarnya ukuran meja juga

membuat pengunjung nyaman saat bekerja, bahkan melakukan rapat. Alvin mengakui bahwa ini lebih boros ruang. Tetapi demi kenyamanan pengunjung, ia rela melakukannya.

Model kursi di sini juga mengutamakan kenyamanan. Kesan *fun* didapat dengan mengatur warna-warna kursi secara acak di setiap meja. Ternyata, warna-warna yang berbeda pada kursi ini menganalogikan bidak dalam permainan. Umumnya, bidak-bidak bentuknya sama, namun hanya warnanya yang berbeda.

“Karena merasa seperti di rumah sendiri, tidak jarang para pengunjung loncat-loncat dan teriak kegirangan

waktu bermain,” cerita Stephen sambil tertawa. Ia pun berkelakar bahwa ini semacam ujian bagi kualitas furnitur yang digunakan di kafenanya yang mayoritas didatangi anak muda ini.

Serunya suasana bermain memang sangat kental dirasakan di kafe berkapasitas 120 orang ini. Di dalam kafe, semua permainan dipajang pada rak-rak terbuka. Tidak hanya untuk disewa, beberapa permainan juga dijual. Dinding, lantai, dan plafon yang sebagian besar polos, juga bentuk rak metal yang sederhana membuat boks-boks permainan yang penuh warna menjadi semakin menonjol.

Betul-betul surganya para pemain! •



Kesan material “mentah” ala ruang bawah tanah menjadi konsep *finishing* di kafe ini. Dinginnya kesan yang dibangun ekspos semen, kabel utilitas, serta besi-besi yang bercat hitam diimbangi dengan lantai parket yang hangat.



Tidak hanya nyaman untuk bermain, meja dengan ukuran lebar pun mendukung pengunjung yang ingin bekerja, bahkan mengadakan rapat.



Nama-nama menu makanan dan minuman di kafe ini pun diimbui istilah-istilah dalam permainan seperti *meeple* dan *samurai*.



Tidak hanya disewakan, beberapa permainan juga dijual. Penempatan boks-boks permainan di rak sederhana berbingkai besi merah selalu berubah, menawarkan pengalaman visual yang berbeda-beda kepada pengunjung.



“Para gamers kalau sedang bermain serasa punya dunia sendiri. Ibaratnya seperti orang yang tinggal di bunker.”





Salah satu pengaturan kursi yang serupa ruang duduk di rumah, agar para pengunjung merasa lebih santai. Ini memakan lebih banyak ruang, tetapi dilakukan demi kenyamanan pengunjung.

“Seperti di rumah, di sini ada beberapa pilihan model posisi duduk. Ada area dengan coffee table, dining table, atau lesehan.”



Di kafe ini, pencahayaan pun dipertimbangkan matang. "Lighting yang warm menciptakan *café feel*," tetapi cukup terang untuk bermain," jelas Ivan.

Lantai atas dengan pengaturan furnitur seperti di ruang makan. Kutipan seputar *game* dan mural menghiasi dinding kafe yang banyak dikunjungi anak muda ini.



“Karena merasa seperti di rumah sendiri, tidak jarang para pengunjung loncat-loncat dan teriak kegirangan waktu bermain.”

Teras The Bunker didesain nyaman dengan dek kayu ulin yang tahan cuaca. Furniturnya unik, rangkanya dari besi bekas permainan anak yang dibiarkan tampil apa adanya.

